

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa dan banyak hal yang terjadi pada masa remaja yaitu kematangan secara sikap, seksual, dan tingkah laku.¹ Perkembangan media informasi baik dari internet, sosial media cetak telah memberikan pengaruh pada persepsi dan perilaku seksual pranikah. Masa sekarang banyak remaja yang berpacaran, perilaku ini menjurus kepada perilaku seksual pranikah dan kebebasan bergaul.

Data dari survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkap sekitar 2 persen remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria di rentang usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual pranikah.² Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah pemahaman tingkat agama (relegiusitas) dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.³

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang penting dan bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai sepirtual dalam diri anak.⁴ Oleh karena itu pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

¹ Muhammad Al-mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 62.

² Khadijah Nur Azizah, “*Gunung es Perilaku Pranikah di Kalangan Remaja*,” Detik.com, Okt. 09, 2017.

³ Evi Aviyah, “*Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja*”, jurnal psikologi Indonesia, no. 2, (2014) , 12

⁴ Nur Aniyah, ” *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Al-Umm, no. 1 (2013), 25-38

Tujuan dari pendidikan Islam sebagai berikut, *pertama* mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. *kedua*, menggali atau mengembangkan fitrah manusia. *Ketiga*, mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-bainya. *Keempat*, membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela. *Kelima*, mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.⁵

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Batealit Jepara mengajarkan berbagai pembelajaran agama salah satunya adalah Pembelajaran fiqh yang bertujuan agar para siswa mengetahui tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁶ Pembelajaran fiqh ada materi yang membahas tentang berbagai macam zina dan menyampaikan sebuah ayat al qur'an surat Al Isra' ayat 32, sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Artinya: Dan jangan lah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk (Q.S. Al-Isra: 32)⁷

Ayat tersebut menjelaskan tetang tata cara perilaku seks manusia, yaitu himbauan atau larangan agar manusia jangan pernah mencoba-coba mendekati zina, apalagi berbuat zina, ayat tersebut

⁵ Ahmad Taufiq, dkk., *Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Yuma Pressindo, 2012), 220

⁶ Abdul Halim Barkatullah, *Hukum Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), 2.

⁷ Neng Jubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi*, (Bogor: PRENADA MEDIA, 2003), 371

jelas menegaskan bahwa zina merupakan suatu jalan yang buruk yang dapat merugikan umat manusia.

Materi pembelajaran fiqh salah satunya materi zina sangat menarik untuk dikaitkan dengan fenomena perilaku seksual pranikah remaja yang semakin meningkat dikalangan anak-anak sekolah, diharapkan materi pembelajaran fiqh dapat dipahami dan tertanam norma-norma agama dengan baik dan menjadikan suatu kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah. Karen dampak dari negatif dari perilaku tersebut yang membuat putus sekolah, hamil diluar pernikahan.

Sehubungan dengan hal itu, Hasil dari wawancara salah satu guru yang bernama Noor Wahyuni Handayani mengatakan masih ada anak didik yang berpacaran.⁸ Materi zina tersebut diharapkan bisa dipahami dengan baik pada siswa kelas XI IPS MA Miftahul Huda Batealit Jepara dan menjadikan nilai-nilai islami dalam diri peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, Oleh karena itu peneliti mengangkat judul ”Hubungan Hasil Pembelajaran fikih bab zina dengan pengendalian perilaku seksual pranikah siswa MA Mftahul Huda Ngeragu Ngelampitan Batealit Jepara”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran fiqh bab zina siswa kelas XI MA Miftahul Huda Batealit, Jepara.?
2. Bagaimana pengendalian perilaku seksual pranikah siswa kelas XI MA Miftahul Huda Batealit, Jepara?

⁸ Noor Wahyuni, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip

3. Bagaimana hubungan hasil pembelajaran fiqih bab zina dengan pengendalian perilaku seksual pranikah siswa kelas XI MA Miftahul Huda Batealit, Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hasil pembelajaran fiqih bab zina siswa kelas XI MA Miftahul Huda Batealit, Jepara.
2. Menjelaskan pengendalian perilaku seksual pranikah siswa kelas XI MA Miftahul Huda Batealit, Jepara
3. Menjelaskan Hubungan antara mata pelajaran fiqih dengan pengendalian perilaku seksual pranikah siswa kelas XI MA Miftahul Huda Batealit, Jepara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Teorik
 1. Untuk memberikan suatu pengetahuan bahwa sangat pentingnya sebuah pendidikan agama
 2. Mengetahui keterkaitan antara hasil pembelajaran fikih dengan pengendalian perilaku seksual pranikah di MA Miftahul Huda Batealit Jepara.
- b. Praktis
 1. Bagi Guru, agar dapat memberikan pendalaman pengetahuan agama dan menjadi remaja muslim yang baik.
 2. Bagi siswa, diharapkan lebih bisa mengontor diri terhadap perilaku seksual pranikah, dan menjauhi media-media pornografi, karena dengan menjauhi media pornografi akan dapat mengendalikan dorongan negative dan merubahnya kearah yang positif.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang norma-norma agama yang bisa menjadi kontrol diri dalam seksual pranikah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. Bab II deskripsi teori berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
3. Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas instrument, teknis pengumpulan data dan teknik analisa data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V berisi tentang simpulan dan penutup.
Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.